

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam membangun bangsa adalah pendidikan, dimana mutu pendidikan merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan nonformal, program seperti Paket C mempunyai peran penting dalam memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak mampu mengikuti pendidikan konvensional. Program ini diharapkan dapat membekali warga belajar dengan pengetahuan dan pengalaman yang konsisten di luar pendidikan formal, sehingga memungkinkan mereka untuk sukses di dunia kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang aktif dan penuh komitmen untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kapasitas spiritual, agama, dan moral. kepribadian dan kendali. syarat kecerdasan, kemuliaan akhlak, dan bakat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, satu hal yang tetap terlihat di ruang kelas adalah hasil belajar warga belajar, khususnya dalam mata pelajaran sulit seperti matematika. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar aritmatika, antara lain metode pengajaran yang tidak efektif, lemahnya motivasi belajar, dan latar belakang sosial ekonomi warga belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, metode pengajaran menekankan pada berpikir kritis guna memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar warga belajar.

Meskipun model pengajaran konvensional masih banyak digunakan, namun jarang mampu menginspirasi warga belajar untuk aktif belajar dan memahami konsep matematika secara jelas dan ringkas. Warga belajar yang menerima pengajaran yang selalu membosankan dan terfokus pada guru menjadi pembelajar pasif yang tidak terlalu terlibat dalam proses, khususnya pada mata

pelajaran seperti matematika yang memerlukan pemahaman konseptual. Situasi ini tidak hanya terjadi di sekolah formal saja; hal ini juga terjadi pada organisasi pendidikan nonformal.

Sebagai organisasi yang bertugas mengawasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, PKBM Gema dan PKBM Danis Jaya di Kota Tasikmalaya pernah mengalami tantangan serupa. Meskipun berbagai metode pengajaran telah diterapkan, namun hasil belajar warga belajar pada kelas matematika masih di bawah standar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan perlunya inovasi metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar.

Pendidikan di rumah, seperti Program Paket C, bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang konsisten kepada mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan, matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kurikulum kesetaraan. Kemampuan menyelesaikan masalah matematika dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri warga belajar. Ketika warga belajar berhasil memahami konsep matematika dan memecahkan masalah yang kompleks, mereka merasa lebih sadar diri dan termotivasi untuk terus belajar. Dalam pendidikan informal, di mana banyak warga belajar mungkin mempunyai pengalaman negatif dengan pendidikan formal di masa lalu, kemahiran matematika dapat menjadi faktor penting dalam membantu mereka sukses sebagai warga belajar dalam semua mata pelajaran.

Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan khusus. Selain memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, matematika juga menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan analitis yang penting untuk keberhasilan akademis dan profesional. Oleh karena itu, penting bagi program pendidikan kesetaraan seperti Paket C untuk memastikan bahwa pengajaran matematika dilakukan dengan cara yang efektif dan menarik, agar warga belajar dapat meraih potensi penuh mereka dan memiliki kesempatan yang setara dalam pendidikan dan karir.

Matematika mendorong warga belajar untuk mengembangkan

keterampilan pemecahan masalah. Warga belajar belajar untuk menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi hasil. Kualitas-kualitas ini penting tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga dalam situasi kehidupan sehari-hari, seperti mengelola keuangan pribadi, memajukan proyek, atau memulai usaha kecil-kecilan. Selain itu, matematika merupakan landasan dari banyak cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman matematika yang kuat memberikan warga belajar kesempatan untuk belajar tentang karir. Penting dalam pendidikan dasar untuk memberikan landasan matematika yang kuat agar warga belajar mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam revolusi teknologi dan intelektual.

Pembelajaran matematika di Program Pendidikan Kesetaraan Paket C pada PKBM Gema dan PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas dan hasil belajar warga belajar, diantaranya Warga belajar di Program Pendidikan Kesetaraan Paket C memiliki latar belakang pendidikan, sosial, dan ekonomi yang sangat beragam. Banyak dari mereka mungkin telah putus sekolah selama beberapa tahun, memiliki pengalaman belajar yang negatif, atau tidak memiliki dasar matematika yang kuat. Keragaman ini membuat sulit bagi pendidik untuk menyesuaikan kondisi warga belajar. Banyak warga belajar yang mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman belajar yang kurang menyenangkan di masa lalu, tekanan ekonomi, dan tanggung jawab keluarga atau pekerjaan. Rendahnya motivasi belajar berdampak negatif pada keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran dan pencapaian akademis mereka.

Permasalahan lainnya ialah metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan cenderung monoton dan kurang interaktif. Warga belajar sering kali hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran matematika menjadi kurang menarik dan membosankan bagi warga belajar, sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar lebih dalam, serta warga belajar di Program Pendidikan Kesetaraan sering kali harus membagi waktu antara

belajar, bekerja, dan tanggung jawab keluarga. Keterbatasan waktu ini membuat mereka sulit untuk fokus dan memberikan perhatian penuh pada pembelajaran matematika, yang membutuhkan latihan dan pemahaman yang mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan masih rendahnya hasil belajar matematika di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maka PKBM perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti model pembelajaran *Course Review Horay* yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi warga belajar. Menurut Wahyu,A. (2017) Model pembelajaran CRH merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan elemen permainan dan kompetisi dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model ini, warga belajar diharapkan dapat belajar dengan lebih menyenangkan, aktif, dan termotivasi hal ini karena CRH tidak hanya memfokuskan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama antar warga belajar, yang seringkali kurang diperhatikan dalam model pembelajaran konvensional.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif warga belajar dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mereka. Namun, sejauh ini belum ada kajian yang mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran CRH dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam konteks pendidikan kesetaraan di PKBM Gema dan PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. Maka dari itu studi ini berguna dalam mengeksplorasi apakah model pembelajaran CRH dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika warga belajar di kedua PKBM tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran baru yaitu model *Course Review Horay* (CRH). Oleh karena itu, peneliti menyiapkan artikel berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Model Pembelajaran Konvensional (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Gema PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah diartikan sebagai segala sesuatu yang pasti, dan akan dilakukan penyelidikan. Peneliti berfokus pada masalah, situasi yang perlu diperbaiki, kesulitan yang harus diatasi, dan pertanyaan yang harus dijawab.

Berdasarkan konteks sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Warga belajar PKBM memiliki latar belakang pendidikan yang sangat beragam, termasuk mereka yang telah lama putus sekolah, memiliki pengalaman negatif dengan pendidikan formal, atau kurang memiliki dasar matematika yang kuat.
- b. Warga belajar PKBM sering kali harus membagi waktu antara belajar, bekerja, dan tanggung jawab keluarga, sehingga mereka memiliki waktu terbatas untuk fokus pada pembelajaran matematika.
- c. Metode pembelajaran yang sering digunakan di PKBM cenderung monoton dan kurang interaktif, dengan dominasi ceramah dan latihan soal yang tidak melibatkan partisipasi aktif warga belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Pemilihan dan perumusan masalah merupakan langkah awal dalam rangkaian tahapan penelitian ilmiah. Suatu masalah merupakan titik awal penelitian, dan tujuannya adalah untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah tersebut. Memilih masalah penelitian dan mengungkapkannya dengan benar merupakan tahapan yang sangat sulit dalam proses penelitian, karena masalah yang dapat diteliti mencakup sejumlah ciri kelayakan masalah dan memenuhi sejumlah persyaratan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah sebagai berikut. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika warga belajar di PKBM Gema dan PKBM Danis Jaya.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH) dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika warga belajar PKBM Gema dan PKBM Danis Jaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* dengan model pembelajaran konvensional (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Gema dan PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya) ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan skill life, khususnya pada PKBM Gema dan PKBM. Danis Jaya, Tasikmalaya dalam Membantu: Pertumbuhan dan Hasil Belajar Warga Terus Belajar. Bagaimana membandingkan teori yang dihasilkan dari perkuliahan dengan fakta di lapangan. Dan pelajari hasilnya. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian serupa.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Memberikan bagi peneliti pengalaman mengarahkan dan memberikan gambaran atau informasi dalam penerapan model pembelajaran kerjasama CRH dan model pembelajaran pendekatan tradisional yang efektif dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika, warga menghadiri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

2) Bagi Warga belajar

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada warga belajar dengan cara memberikan motivasi kepada warga belajar untuk meningkatkan kemampuan

dan hasil belajar mereka, membantu warga belajar agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan untuk meningkatkan hasil belajar.

3) Bagi Lembaga-Lembaga Terkait

Untuk belajar. Hal ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan kepada berbagai pihak dengan memberikan tambahan informasi kepada peneliti.

1.6. Definisi Operasional

Penelitian ini akan didasarkan pada definisi operasional, yaitu:

a. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah sebuah metode pengajaran yang bertujuan untuk meninjau kembali materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini menggabungkan elemen permainan dan kompetisi untuk meningkatkan partisipasi warga belajar, memperkuat pemahaman, dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah pendekatan pengajaran yang bersifat tradisional dan berpusat pada guru, di mana proses belajar mengajar berlangsung dengan guru sebagai sumber utama informasi dan warga belajar sebagai penerima pasif. Metode ini menekankan pada penyampaian materi secara langsung, penggunaan buku teks sebagai referensi utama, dan evaluasi belajar melalui tes tertulis.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh warga belajar setelah mengikuti proses pendidikan. Ini mencakup perubahan atau peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang diharapkan terjadi

sebagai hasil dari pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi seperti tes, observasi, kinerja tugas, dan penilaian portofolio.

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan non-formal yang didirikan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, keterampilan, dan pengembangan diri masyarakat setempat. PKBM berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar yang menyelenggarakan berbagai program pendidikan bagi semua usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, termasuk program keaksaraan, pendidikan kesetaraan, kursus keterampilan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.